

# Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Audit Fee

Asti Putri Ramadanti, Edi Sukarmanto, Pupung Purnamasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No, 1 Bandung 40116

astiputriramadanti28@gmail.com, [edi66sukarmanto@gmail.com](mailto:edi66sukarmanto@gmail.com), [p\\_purnamasari@yahoo.co.id](mailto:p_purnamasari@yahoo.co.id)

**Abstract**— This study aims to assess the impact of Real Earning Management (REM) towards the audit fee within manufacturer companies. Independent variable employed in the thesis is the REM while the audit fee is the dependent variable. The research method used is descriptive verificative methodology with qualitative research approach. This thesis used secondary data consisted of 90 acquired from analyzing 30 manufacturer companies that are registered in Indonesian Stock Exchange within 3 years from 2016 to 2018. The result of this research showed that REM gives positive impact toward the audit fee of a manufacturer company therefore indication that the use of REM would increase a company's audit fee. Suggestion for further research is using Audit Delay as dependent variable or as moderating variable influential to impact of Real Earning Management (REM) towards the Audit fee.

**Keywords**— *Audit Fee, Real Earning Management.*

**Abstract**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba riil terhadap audit fee pada perusahaan manufaktur. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil dan audit fee. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Sampel yang diteliti sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang pengamatan tahun 2016-2018 atau 90 data sampel (firm year). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap audit fee. Hal ini dapat diartikan bahwa jika perusahaan terindikasi menggunakan manajemen laba riil, maka audit fee yang diberikan akan meningkat. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan Audit Delay sebagai variabel dependen atau sebagai variabel pemoderasi pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Audit fee.

**Kata kunci**— *Audit Fee, Manajemen Laba Riil, sukuk, rating, nilai perusahaan.*

## 1. PENDAHULUAN

Auditi termasuk proses yang sistematis dan terdokumentasi. Memerolehi bukti auditi dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria auditi dipenuhi. Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari auditi juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, bapepami dan

pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Dalam suatu perusahaan ada perjanjian yang dilakukan oleh manajemen dan auditor untuk bernegosiasi mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditor agar tidak menimbulkan masalah dikemudian. Fee yang akan diterima oleh auditor besarnya berbeda-beda. Adanya faktor yang akan memengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh auditor. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang akan diaudit. Jika ukuran perusahaan yang akan diaudit besar maka risiko lebih yang ada semakin tinggi. Ini dikarenakan ruang lingkup yang harus diteliti oleh auditor seperti total aset dan total aktiva yang harus diperiksa pun semakin banyak. Maka dari itu, perusahaan akan membayar fee yang lebih tinggi kepada seorang auditor.

Jika risiko audit yang dihadapi oleh auditor tinggi maka besaran fee audit yang diterima oleh auditor akan semakin tinggi. Karena ruang lingkup yang akan diperiksa semakin luas dan banyak. Sebagai contoh risiko yang akan dihadapi oleh auditor dalam suatu perusahaan adalah manajemen laba atau yang sering disebut juga sebagai rekayasa laba. Informasi dari manajemen laba merupakan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor.

Fenomena yang ada saat ini seperti pada sejumlah kegagalan dalam pengelolaan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh Ernst & Young Indonesia (EY) menunjukkan sejumlah kegagalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode 2017 lalu. Berdasarkan perbandingan antara data internal dan laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit, EY menemukan beberapa hal. Pertama, ada dugaan overstatement alias laporan berlebihan sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup Tiga Pilar. Juga terdapat overstatement sebesar Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA anak usaha Tiga Pilar di segmen makanan (food). Kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup Tiga Pilar kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Ketiga, EY menemukan manajemen

lama tidak melakukan pengungkapan secara memadai kepada pemangku kepentingan terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi. Ini berpotensi melanggar aturan pasar modal. Hal inilah yang membuat auditor mendapatkan fee lebih besar karena kompleksitas dan risiko yang ada diperusahaan. Kecurangan pada laporan keuangan ini dapat dikatakan manajemen laba karena pengungkapan tidak sesuai dengan keadaan laporan keuangan.

Pengertian manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Umumnya manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan pendekatan secara akrual dan pendekatan aktivitas riil. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen laba riil. Pemilihan model ini digunakan karena terdapat dua alasan adanya pergeseran dari manajemen laba melalui manipulasi akrual ke manajemen laba aktivitas riil: Pertama, manajemen laba melalui manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditori dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti penetapan harga dan produksi. Dan kedua, dalam pendekatan manajemen laba jika hanya menggunakan pada manipulasi akrual saja membawai risiko, [1].

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah manajemen laba riil akan berpengaruh terhadap audit fee?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba [1]. Pengertian lain dari manajemen laba riil adalah sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal dalam suatu perusahaan [2]. Pengertian manajemen laba riil diatas dapat disimpulkan jika manajemen laba riil adalah kegiatan memanipulasi aktivitas normal perusahaan dengani tujuan meningkatkan target laba.

Berdasarkan penelitian Roychowdhury (2006) untuk mengetahui besarnya manajemen laba riil dapat diukur dengan :

1. pendekatan besarnya arus kas operasi abnormal  

$$CFO_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / At-1) + \alpha_2 (St / At-1) + \alpha_3 (\Delta St / At-1) + \epsilon_t$$
2. pendekatan biaya produksi abnormal  

$$PROD_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / At-1) + \alpha_2 (St / At-1) + \alpha_3 (\Delta St / At-1) + \alpha_4 (\Delta St-1 / At-1) + \epsilon_t$$

3. pendekatan biaya diskresioner abnormal  

$$DISEXP_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1 (1 / At-1) + \alpha_2 (St / At-1) + \epsilon_t$$

### B. Audit Fee

Pengertian yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes [3] fee audit adalah: “Imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain”. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 18) dalam Aturani etikan profesii Akuntansi Publik (IAI), adapun kriteriai yangi menentukani feei audit adalah kompleksitasi jasai yang diberikan, iresiko ipenugasan, tingkat keahliani iyang idiperlukan untuk melaksanakani jasai tersebut, dan ukuran KAPi yangi bersangkutan yang melakukan jasa audit.

Penjelasan terkait dengan definisi fee audit diatas, disimpulkan bahwa pengertian fee audit adalah besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh seorang auditor dengan tergantung dari ukuran perusahaan klien, risiko dan kompleksitas yang ada di dalam penugasan, tingkat keahlian seorang auditor dan ukuran KAP.

Audit fee mencerminkan sejumlah biayail yangi harus dikeluarkan oleh klien untuk membiayail jasal auditorl yangl telah melaksanakani tugasnya. Auditl fee diukur melalui jumlah fee yang dibayarkan oleh klien (Adelina Evlin dan Rachmawati Sistya, 2018 : 25). Dalam penelitian Nelson dan Rusdi [4], audit fee diukurl dengan logaritmal naturall daril jumlahl audit fee. Logaritmal naturall digunakan untukl memperkecill perbedaannl angkal yangl terlalul jauhll daril data sampell penelitian. Audit fee dirumuskan sebagai berikut :

$$AFEE = \ln \text{audit fee} \dots$$

[5]

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, diperoleh estimasi

### A. analisis regresi linear sederhana

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEARI SEDERHANA

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20,362	.131		155,129	.000
	REM	.776	.215	.359	3,596	.001

a. Dependent Variable: AFEE  
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka persamaan regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AFEE = 20,362 + 0,776 \text{ REM}$$

Dari pengujian tersebut angka yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Menyatakan bahwa artinya jika manajemen laba riil konstan, maka rata-rata audit fee akan bernilai 20,362. Atau apabila manajemen laba riil tidak mempengaruhi audit fee maka nilai dari audit fee akan tetap.
2. Koefisien Regresi b X  
Koefisien regresi variabel manajemen laba riil bernilai positif sebesar 0,776 artinya jika manajemen laba riil perusahaan meningkat, maka audit fee meningkat sebesar 0,776.

**B. Pengujian Signifikan (Uji t)**

Berikut ini hasil Uji Statistik t yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen

TABEL 2. HASIL UJI T

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.362	.131		155.129	.000
	REM	.776	.215	.359	3.606	.001

a. Dependent Variable: AFEE  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan manajemen laba riil terhadap audit fee lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) ( $0,0011 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen laba riil berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap besarnya audit fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2016-2018.

**C. Koefisien Determinasi**

Berikut hasil uji koefisien determinasi

TABEL 3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.119	1.2407140

a. Predictors: (Constant), REM  
b. Dependent Variable: AFEE  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 20, 2019

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi untuk hubungan Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee sebesar 0,359. Nilai korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori pengaruh rendah tapi pasti. Jadi dapat dikatakan ada kaitan yang tidak erat antara Manajemen Laba Riil dengan Audit Fee pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Diperoleh nilai R square dari perhitungan SPSS pada tabel 4.13 di atas sebesar 0,129. Jadi diperoleh besarnya pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee adalah

12,9% dan sisanya sebesar  $100\% - 12,9\% = 87,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**D. Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Manajemen Laba Riil berpengaruh terhadap Audit Fee dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) = 0,05. Arah koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai positif pada 0,776. Artinya bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin terindikasi bahwa suatu perusahaan melakukan manajemen laba riil maka akan meningkatkan audit fee yang akan diberikan perusahaan kepada auditor.

Jika dilihat dari persamaan regresi linier sederhana, manajemen laba riil memiliki nilai koefisien 0,776 menunjukkan bahwa jika manajemen laba riil mengalami peningkatan maka diprediksi audit fee akan meningkat sebesar 0,776. Selain itu besarnya pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee dapat diketahui dengan melihat nilai R<sup>2</sup> pada tabel 4.13 dengan hasil yang didapatkan adalah (nilai) R Square (R<sup>2</sup>) 0,129 = 12,9%, nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee sebesar 12,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perumusan hipotesis maka Ha diterima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahum Choi, Byungcherl Charlie Sohn & Desmond Yuen (2016) menyebutkan bahwa hubungan antara manajemen laba riil dengan biaya audit adalah auditor meminta kompensasi untuk peningkatan risiko melalui biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan biaya audit yang lebih tinggi (sehingga kualitas audit tinggi) dapat memiliki kemampuan terbatas untuk terlibat dalam manajemen laba melalui manipulasi akrual karena audit kualitas tinggi menghalangi manajemen laba akrual.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan Manajemen Laba Riil berpengaruh dan signifikan terhadap Audit Fee. Artinya semakin tinggi suatu perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba riil semakin besar juga audit fee yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Dalam suatu perusahaan, manajer lebih sering melakukan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya diskresioner abnormal.

**B. Saran**

1. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti perusahaan sektor lain agar peneliti dapat

lebih general atau menambah periode pengamatan.

2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan Audit Delay baik sebagai variabel dependen maupun variabel moderasi yang berpengaruh kepada Manajemen Laba Riil terhadap Audit fee.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335-3
- [2] Greiner Adam, Mark J. Kohlbeck, Thomas J. Smith. 2017. The Relationship between Aggressive Real Earnings Management and Current and Future Audit Fees. *AUDITING: A JOURNAL OF PRACTICE & THEORY* American Accounting Association. Vol. 36, No. 1.
- [3] Agoes, S. 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Nelson, Sherliza & Rusdi, Nurul F. 2015. Ownership Structures Influence of Audit Fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 5.
- [5] Nelson, Sherliza & Rusdi, Nurul F. 2015. Ownership Structures Influence of Audit Fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 5.
- [6] Beneish, Messod D. 2001. "Earnings Management: A Perspective". *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 12, pg. 3.
- [7] Choi, Ahrum. 2016. Do auditors care about real earnings management in their audit fee decisions?. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*. 1-7.